

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sejarah krisis yang cukup panjang pada masa-masa pertumbuhan ekonomi bangsa dimana pada tahun 1997-1998. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha bersekala kecil dan menengah yang relative mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Usaha kecil dan menengah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dari perekonomian satu bangsa dan daerah. Sejarah telah menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia tetap eksis dan berkembang pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997, bahkan UMKM menjadi penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa ini (Karsidi, 2007).

Pengembangan UKM ini menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, peranan pemerintah serta masyarakat sangat penting dalam peningkatan pengembangan UMKM ini (Hafsa, 2004).

Perekembangan UKM di Indonesia masih terhambat sejumlah persoalan antara lain UKM lemah dalam segi permodalan dan segi manajerial

(kemampuan manajemen, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia), serta masalah yang muncul dari pihak pengembang dan Pembina UKM.

Pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Pengembangan wilayah dilaksanakan melalui optimasi pemanfaatan sumberdaya yang dimilikinya secara harmonis, serasi dan terpadu. Suatu wilayah dapat berkembang melalui berkembangnya sektor unggulan pada wilayah tersebut dapat mendorong perkembangan sektor lain. Pengembangan wilayah dalam jangka panjang lebih ditekankan pada pengenalan potensi sumber daya alam dan potensi pengembangan lokal wilayah mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan, serta upaya mengatasi kendala pembangunan yang ada di daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur dikenal memiliki banyak kerajinan tenun tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat, seperti tenun ikat Sumba, tenun ikat Alor, kain Timor, tenun Buna, tenun Lotis, dan lain-lain. Kerajinan tenun tradisional tersebut mempunyai potensi untuk dapat menampung banyak tenaga kerja, menopang perekonomian masyarakat, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, hingga saat ini Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan kabupaten/kota belum memiliki produk hukum yang berkenaan dengan pelestarian dan pengembangan tenun ikat. Keberadaan Produk hukum ini penting dan dibutuhkan guna menciptakan keteraturan, kepastian hukum, dan komitmen yang jelas dalam pengembangan industri-industri budaya di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Nong, 2012).

Salah satu kerajinan tenun tradisional yang relatif cukup dikenal luas oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur, yaitu kain tenun ikat. Disebut demikian karena kerajinan tenun ikat ini banyak terdapat di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang. Tenun ikat di kota Kupang tidak kalah terkenal dengan tenun ikat Sumba, meskipun baru-baru ini Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tengah mengusulkan tenun ikat Sumba sebagai warisan budaya takbenda ke UNESCO untuk kategori Need of Urgent Safeguarding of Intangible Cultural Heritage (Warisan Budaya Takbenda yang Membutuhkan Perlindungan Mendesak). Dalam hal ini tenun ikat Sumba dianggap dapat mewakili tradisi pertenunan di Indonesia (Setiawan, 2012). Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbupar) Tahun 2010-2014 disampaikan bahwa untuk membangun kemandirian bangsa Indonesia, sikap kemandirian harus dicerminkan dalam setiap aspek kehidupan, baik hukum, ekonomi, politik, sosial budaya, maupun pertahanan keamanan. Semakin mandiri suatu bangsa, maka tingkat kemajuan bangsa tersebut semakin tinggi. Tingkat kemajuan suatu bangsa dinilai berdasarkan berbagai indikator, seperti indikator sosial, ekonomi, jasa, dan lain-lain. Ditinjau dari indikator sosial, tingkat kemajuan suatu negara diukur dari kualitas sumber daya manusianya. Suatu bangsa dikatakan makin maju apabila sumber daya manusianya memiliki kepribadian bangsa, berakhlak mulia, dan berkualitas pendidikan yang tinggi. Ditinjau dari indikator ekonomi, kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kemakmurannya yang tercermin pada tingkat pendapatan dan pemerataannya. Negara yang maju secara ekonomi adalah negara

yang sektor industri dan sektor jasanya telah berkembang dan memberikan makna dan arti penting bagi bangsa-bangsa lain di dunia (Renstra, Kembudpar 2010 – 2014).

Berdasarkan Renstra Kemenbudpar tersebut, bagaimana dengan perkembangan tenun ikat di Kota Kupang, apakah sejalan dengan Renstra tersebut? Apakah kerajinan tenun ikat telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha tenun ikat khusus, dan masyarakat kota kupang umumnya? Bagaimana peran Pemerintah dalam pembinaan pelaku usaha tenun ikat di kota kupang? Terkait dengan konteks tersebut, penyusunan penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk mengkaji mengenai berbagai faktor hambatan dan tantangan pengembangan tenun ikat di Kota Kupang, strategi yang digunakan oleh masyarakat pelaku industri kerajinan tenun ikat di Kota Kupang, serta peran pemerintah daerah dalam upaya mengembangkan tenun ikat di Kota Kupang. Berikut adalah rekapitulasi jumlah UKM tenun ikat di Kota Kupang pada tahun 2017-2019.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Jumlah Pelaku UKM Tenun Ikat Di Kota Kupang
Tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah UKM Tenun Ikat
1	2017	91
2	2018	155
3	2019	260
Total		506

Sumber :Dinas Koperasi dan UKM kota Kupang 2020

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 jumlah pelaku UKM Tenun ikat di Kota Kupang adalah sebanyak 91 orang. Pada tahun 2018 jumlah pelaku UKM Tenun ikat di Kota Kupang adalah sebanyak 155

orang dan pada tahun 2019 jumlah pelaku UKM Tenun ikat di Kota Kupang sebanyak 260 orang. Dilihat dari jumlah total para pelaku UKM Tenun ikat di Kota Kupang, di ketahui bahwa jumlah pelaku UKM Tenun ikat di Kota Kupang mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Jumlah Pelaku UKM Tenun Ikat Di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang Tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah UKM Tenun Ikat
1	2017	25
2	2018	32
3	2019	44
Total		101

Sumber :Dinas Koperasi dan UKM kota Kupang 2020

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 jumlah pelaku UKM Tenun ikat di Kecamatan Kota Lama adalah sebanyak 25 orang. Pada tahun 2018 jumlah pelaku UKM Tenun ikat di Kecamatan Kota Lama adalah sebanyak 32 orang dan pada tahun 2019 jumlah pelaku UKM Tenun ikat di Kecamatan Kota Lama sebanyak 44 orang. Dilihat dari jumlah total para pelaku UKM Tenun ikat di Kecamatan Kota Lama di ketahui bahwa jumlah pelaku UKM Tenun ikat di Kecamatan Kota Lama mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya dalam mengembangkan UKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil Judul “*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tenun Ikat Di Kota Kupang Provinsi NTT.*”(Studi Kasus Pada UKM Di Kecamatan Kota Lama)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan Usaha Kecil Menengah Tenun Ikat Di kecamatan Kota Lama Kota Kupang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kerajinan tenun ikat di Kecamatan Kota Lama Kota kupang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran strategi pengembangan Usaha Kecil Menengah Tenun Ikat Di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat masyarakat di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang dalam mengembangkan usaha tenun ikat.

b. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian yang sama atau penelitian lanjutan di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Sebagai alat dan bahan pertimbangan dalam menetapkan dan menjalankan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam hal ini kesejahteraan masyarakat.